

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk, daya beli dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan bergizi, menuntut peningkatan ketersediaan bahan pangan yang bergizi pula, antara lain daging dan telur. Sebagai sumber protein hewani, daging dan telur mempunyai kandungan protein dan nilai biologis yang tinggi. Salah satu jenis hewan ternak yang berperan sebagai penghasil daging dan telur adalah ayam kampung.

Ayam kampung atau ayam buras merupakan salah satu unggas lokal yang umumnya dipelihara oleh petani di pedesaan selain dapat diusahakan secara sambilan, mudah dipelihara dengan teknologi sederhana, dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk keperluan mendesak (Mardiningsih *et al.* 2004). Unggas ini mempunyai prospek yang menjanjikan, baik secara ekonomi maupun sosial, karena merupakan bahan pangan bergizi tinggi serta permintaannya cukup tinggi (Bakrie *et al.* 2003).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah yang memelihara ayam kampung dengan populasi terbanyak berdasarkan Kabupaten/Kota lain yang ada di Sumatra Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2013), populasi ayam kampung di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 1.140.159 ekor. Jumlah populasi, pematangan dan produksi telur ayam kampung di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Populasi, Pemotongan dan Produksi Telur Ayam Kampung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2008 – 2012

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Populasi (ekor)	795 162	882 348	830 623	1 093 100	1 140 159
Pemotongan (Kg)	1 113 227	1 235 287	1 162 872	1 530 340	1 585 022
produksi Telur (Kg)	500 952	555 879	532 292	698 218	792 513

Sumber : BPS Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka 2013

Kecamatan Enam Lingkung terdiri dari 5 Nagari, setiap Nagari di Kecamatan Enam Lingkung telah memelihara ayam kampung namun dalam jumlah populasi yang berbeda. Populasi ayam kampung terbanyak terdapat di Nagari Pakandangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Enam Lingkung dalam Angka 2013, populasi ayam kampung yang terdapat di Nagari Pakandangan berjumlah 105.270 ekor atau 57,4%. Disini dapat dinyatakan bahwa Nagari Pakandangan merupakan sentral pengembangan ayam kampung yang ada di Kecamatan Enam Lingkung.

Kelompok Ternak Stater (Serikat Tani Ternak) di Kecamatan Enam Lingkung Nagari Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu kelompok ternak yang berbasis peternakan dan pertanian yang cukup berkembang hingga saat ini. Berawal dari kelompok kecil pada tahun 2000 dengan jumlah anggota 15 orang dengan pemeliharaan ayam kampung yang berjumlah 100 ekor, dari tahun ketahun jumlah anggota kelompok ada yang bertambah dan ada yang tidak aktif, hingga tahun 2013 sudah berjumlah 30 orang (Lampiran 1), masing-masing anggota sudah memelihara ayam kampung berkisar antara 50 - 600 ekor per anggota kelompok (Profil usaha kelompok ternak Stater, 2013).

Produktivitas ayam kampung yang dipelihara secara tradisional masih rendah, antara lain karena pemeliharaan masih sederhana dan belum memperhatikan tatalaksana yang baik, pemberian pakan tidak seimbang baik kualitas maupun kuantitasnya dan pencegahan penyakit belum optimal (Gunawan, 2002). Produksi telur ayam kampung yang dipelihara secara tradisional berkisar antara 40-50 butir/ekor/tahun (Sulandari *et al.* 2007).

Mengingat keberadaan dan pemilikan ayam kampung yang sudah umum dikalangan masyarakat di pedesaan, maka upaya peningkatan produktivitas dan pengembangan sistem produksi dapat ditempuh dengan cara seleksi bibit dan perbaikan sistem pemeliharaan yang meliputi sistem perkandangan, mutu pakan dan penjagaan kesehatan ternak (Rasyaf, 2004).

Dumaria (2006), mengungkapkan selain faktor teknis, juga perlu adanya pembinaan motivasi kearah usaha yang bernilai ekonomis untuk peningkatan pendapatan keluarga peternak. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka diperlukan suatu program penyuluhan dan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam melakukan usaha ayam kampung yang lebih ekonomis. Seberapa besar peran penyuluh dalam usaha peternakan termasuk salah satu faktor penentu dalam pencapaian hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih mendalam mengenai : **“Tingkat Produksi Telur Ayam Kampung dan Peranan Penyuluhan dalam Peningkatan Penerapan Aspek Produksinya di Kecamatan Enam Lingsung (Studi Kasus Kelompok Ternak Stater, Korong Ringan-Ringan, Nagari Pakandangan)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat produksi telur ayam kampung pada kelompok ternak Stater di Korong Ringan-Ringan Nagari Pakandangan?
2. Bagaimana peranan penyuluhan dalam peningkatan penerapan aspek produksi pemeliharaan ayam kampung pada kelompok ternak Stater di Korong Ringan-Ringan Nagari Pakandangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat produksi telur ayam kampung pada kelompok ternak Stater di Korong Ringan-Ringan Nagari Pakandangan.
2. Untuk mengetahui peranan penyuluhan dalam peningkatan penerapan aspek produksi pemeliharaan ayam kampung pada kelompok ternak Stater di Korong Ringan-Ringan Nagari Pakandangan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan acuan dan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam pengembangan usaha ternak ayam kampung.
2. Masukan bagi peternak khususnya anggota kelompok ternak Stater, dalam upaya pengembangan usaha ternak ayam kampung
3. Para peneliti dan lembaga perguruan tinggi yakni sebagai sumbangan informasi ilmiah dan penunjang bagi peneliti selanjutnya.